

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan salah satu subjek bagi pengembangan lingkungan yang ada di Indonesia yang dapat dilihat dari banyaknya lembaga sosial terkhusus yang bergerak pada bidang lingkungan secara berkala dan terus mensosialisasikan manfaat mangrove. pelestarian kawasan mangrove juga merupakan suatu bentuk usaha yang bersifat positif guna menstabilkan kondisi lingkungan dan menyelamatkan habitat di hutan mangrove. Pengertian hutan mangrove menurut Sukardjo merupakan sekelompok tumbuhan yang terdiri atas berbagai macam jenis tumbuhan dari famili yang berbeda. Namun memiliki persamaan daya adaptasi morfologi dan fisiologi yang sama terhadap habitat yang dipengaruhi oleh pasang surut. Ramadhani, Sintiami. (2022).

Hutan mangrove mempunyai banyak fungsi yang krusial bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat di sekitar hutan. Diantaranya ialah fungsi fisik seperti menjaga garis pantai, menahan angin kencang dari laut, menahan proses penimbunan lumpur dan menyangga wilayah penyangga dan menyaring air laut menjadi air tawar di daratan. Fungsi lainnya dari hutan mangrove ialah pada fungsi biologis seperti menghasilkan bahan pelapukan yang menjadi sumber makanan bagi hewan kecil seperti plankton sehingga dapat menimbulkan rantai makanan, hutan mangrove juga dapat menjadi tempat berlindung, bersarang, dan berkembang biak burung atau satwa lain. Selain fungsi fisik dan biologi hutan mangrove, terdapat

fungsi ekonomi yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat disekitarnya karena dapat menghasilkan bahan baku industri seperti pulp, tanin, kertas, tekstil, makanan, obat-obatan, kosmetik, pewarna organik, dan lain sebagainya.

Membahas terkait fungsi ekonomi dari hutan mangrove, maka masyarakat sekitar yang berada di Desa Tanjung Rejo memanfaatkan keberadaan hutan mangrove sebagai salah satu sumber penghasilan melalui berbagai macam produk inovasi salah satunya yaitu batik mangrove. Berawal dari kedatangan organisasi swasta yaitu pihak Yayasan Gajah Sumatera (Yagasu) yang berkunjung untuk melihat potensi desa dan kemudian melakukan pelatihan membatik agar ilmu membatik dapat berkembang dan dimanfaatkan oleh masyarakat Tanjung Rejo. Bekal ilmu membatik yang sudah didapatkan oleh penduduk setempat dari mengikuti kegiatan pelatihan menjadi semakin berkembang seiring berjalannya waktu sehingga masyarakat berhasil membuat inovasi baru dalam ranah batik yaitu memadukan batik dengan pewarna organik berbahan dasar mangrove. Maka yang sebelumnya hanya sebuah perkumpulan ibu rumah tangga yang saling belajar dalam proses pembuatan batik mangrove, kini sudah dibentuk menjadi sebuah komunitas resmi bernama Komunitas SIMA Batik Tanjung Rejo karena batik mangrove dapat dianggap sebagai salah satu aset desa yang harus dijaga dan dilestarikan.

Komunitas SIMA Batik Tanjung Rejo merupakan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan dan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ada di Desa Tanjung Rejo. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) UPPKS ialah program pemerintah yang bertujuan untuk membantu

keluarga miskin dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan beranggotakan sekumpulan anggota keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera, baik Pasangan Usia Subur (PUS) yang sudah ber-KB maupun yang belum ber-KB. Komunitas SIMA Batik Tanjung Rejo terdiri dari para ibu rumah tangga yang mempunyai keterampilan dalam membuat batik dengan menggunakan pewarna alami berbahan mangrove dan notabene adalah penduduk setempat.

Pembuatan batik mangrove memanfaatkan sumber daya yang ada, dimana Desa Tanjung Rejo masih sangat asri dan subur bagi berbagai macam tumbuhan. Adapun tumbuhan yang mendominasi kawasan pedesaan diantaranya ialah kebun sawit, hutan mangrove, dan persawahan. Keasriannya juga dibuktikan dengan banyaknya burung migran yang bermigrasi ke daerah ini, mengingat migrasi burung merupakan salah satu indikator kesehatan sebuah ekosistem. Hal tersebut akan dapat mempengaruhi suasana dan menciptakan keunikan tersendiri bagi desa.

Tumbuhan mangrove terlebih dahulu di proses untuk dijadikan sebagai bahan pewarna alami dan digunakan saat mewarnai kain batik nantinya. Pewarna alami yang dihasilkan biasanya mempunyai warna kecoklatan, hitam, maupun merah muda. Selain digunakan sebagai bahan pewarna alami, tumbuhan mangrove juga mempunyai banyak manfaat lainnya, seperti dalam hal pangan yaitu dijadikan dodol, sirup, kue bawang, dan inovasi pangan lainnya, hingga dijadikan tempat wisata mangrove. Sehingga diperlukan strategi yang bijak untuk tetap menjaga dan melestarikan hutan mangrove, dan apabila masyarakat Desa Tanjung Rejo mampu

mengelolanya dengan baik maka tidak menutup kemungkinan hal ini akan membawa perubahan yang positif bagi perkembangan desa kedepannya.

Batik sendiri merupakan salah satu identitas yang menggambarkan budaya dari Indonesia dan sudah berkembang sejak dulu serta cukup terkenal keberadaannya. Batik biasanya dikreasikan dalam berbagai bentuk, dapat berupa pakaian, aksesoris, tas, masker, dan lain sebagainya. Begitu juga dengan batik mangrove, yang merupakan inovasi baru dalam ranah batik di Indonesia. Batik buatan Komunitas SIMA Batik Mangrove Tanjung Rejo di kreasikan dalam berbagai bentuk, diantaranya seperti tas, dompet, mukenah, baju, sejadah, sapu tangan, dll. Kreasi ini bertujuan untuk menambah nilai barang, terlebih lagi jika barang merupakan produk yang diperjualbelikan tentunya akan mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.

Komunitas SIMA Batik Tanjung Rejo memproduksi batik mangrove sebagai produk inovasi sekaligus diharapkan dapat meningkatkan taraf perekonomian. Tujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian adalah karena sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Tanjung Rejo mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup rendah, dimana mayoritas pendidikan warganya adalah tamatan SD, SMP dan SMA, serta jarang ditemui warga yang berlatar belakang pendidikan sebagai sarjana ataupun yang sederajat, serta pendidikan yang lebih tinggi lainnya. Sehingga warga Desa Tanjung Rejo rata-rata mata pencahariannya adalah dengan cara bertani, berkebun, mengelola tambak, serta melakukan peternakan seperti sapi, ayam dan kambing.

Sebagai bentuk dukungan kepada Komunitas SIMA Batik Tanjung Rejo, maka Kepala Desa Tanjung Rejo membuat sebuah fasilitas berupa rumah batik yang dapat dimanfaatkan untuk tempat membuat batik sekaligus sebagai galeri. Sehingga jika ada pengunjung ataupun wisatawan yang ingin melihat dan belajar membuat batik mangrove dapat berkunjung ke rumah batik.

Namun dari kenyataan yang terlihat di lapangan, tidak banyak pengunjung ataupun wisatawan yang terlihat untuk mengunjungi ataupun belajar untuk membuat batik mangrove, adapun yang berkunjung melainkan hanya sebatas jika ada kepentingan tertentu. Karena minat pengunjung yang rendah menyebabkan perekonomian masyarakat setempat juga belum terangkat melalui kegiatan ini, sehingga diperlukan berbagai macam upaya agar batik mangrove dapat lebih berkembang.

Agar batik mangrove dapat laku dan terjual di pasar ekonomi, Komunitas SIMA Batik Tanjung Rejo tentunya harus terlebih dahulu memperkenalkan batik mangrove kepada masyarakat luar. Karena batik mangrove merupakan inovasi yang baru terhadap suatu produk budaya, sehingga keberadaannya pun belum tentu diketahui oleh masyarakat luas dibandingkan dengan batik sintetis yang sudah umum digunakan oleh masyarakat Indonesia. Selain itu batik yang menggunakan bahan pewarna alami dari tumbuhan mangrove akan menghasilkan produk dengan warna yang lebih monoton dan tidak terlalu terang seperti pewarna sintetis pada umumnya. Maka dari itu hal tersebut harus dapat tersampaikan kepada masyarakat terlebih dahulu, agar masyarakat mengetahui tentang batik mangrove.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Komunitas SIMA Batik Tanjung Rejo Dalam Mengembangkan Batik Mangrove Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” agar produk budaya berupa batik mangrove dapat lebih dikenal dan terus berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Komunitas SIMA Batik Tanjung Rejo di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana kendala yang dialami Komunitas SIMA Batik Tanjung Rejo dalam mengembangkan batik mangrove di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh Komunitas SIMA Batik Tanjung Rejo dalam mengembangkan batik mangrove di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Komunitas SIMA Batik Tanjung Rejo di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Komunitas SIMA Batik Tanjung Rejo dalam mengembangkan batik mangrove di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami Komunitas SIMA Batik Tanjung Rejo setelah melakukan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengembangkan batik mangrove di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada keilmuan Antropologi Pariwisata.
2. Sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya Komunitas SIMA Batik Tanjung Rejo dalam mengembangkan batik mangrove di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi baru yang berhubungan dengan fokus kajiannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai upaya Komunitas SIMA Batik Tanjung Rejo dalam mengembangkan batik mangrove di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Bagi komunitas diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan serta solusi yang dapat bermanfaat bagi perkembangan batik mangrove di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

